

BAB III

METODE PEMBAHASAN.

3.1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik. Menurut Sugiyono 2015 metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Sumber Data.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data didapatkan dari pengumuman *corporate action* yang ada di website resmi PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

3.3. Metode Pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2015), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (angket/kuesioner, wawancara/interview, observasi, uji/tes, dokumentasi, dan studi pustaka). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara: Panel data merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* data. Apabila kita ingin mengetahui perkembangan harga untuk menggambarkan harga yang bisa dikumpulkan untuk seluruh indeks harga dalam kurun waktu tertentu.

Cross section dalam penelitian ini sebesar 12 perusahaan, dan *time series* dalam

penelitian ini sebesar 6 tahun dalam periode penelitian dari 2015-2020, sektor finansial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka dan dokumentasi dengan mengambil data pengumuman laporan corporate action.

3.4. Populasi dan Sampel.

3.4.1. Populasi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data kuantitatif merupakan data empirisan dan variabel yang mempunyai satuan yang dapat diukur. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

3.4.2. Sampel.

Sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh jumlah populasi (Lestari, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) definisi dari *Purpossive sampling* adalah sebagai berikut: “*Purpossive sampling*” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelengkapan informasi bersumber dari pengumuman laporan corporate action melalui laman resmi KSEI, dan laman Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.4.2.1 Kriteria penelitian

No	Kriteria Sampel	Keterangan
1.	Perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI	105
2	Perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	88
3	Perusahaan Sektor Finansial yang berturut-turut membagikan deviden pada periode 2015-2020	12
	Jumlah perusahaan (i)	12
	Periode Penelitian (t)	6
	Jumlah Observasi (I x t) =	72

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan kriteria pada metode *Purposive sampling* terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan penelitian sampel. Pada penelitian berikut merupakan daftar sampel perusahaan sektor finansial yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada tabel 3.4.2.

Tabel 3.4.2 Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk.	(ABDA)
2	ASURANSI BINTANG Tbk	(ASBI)
3	ASURANSI RAMAYANA Tbk	(ASRM)
4	BANK CENTRAL ASIA Tbk.	(BBCA)
5	BANK DANAMON INDONESIA Tbk.	(BDMN)
6	BANK JABAR BANTEN Tbk.	(BJBR)
7	BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.	(BMRI)
8	BANK NEGARA INDONESIA Tbk.	(BBNI)
9	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk.	(BJTM)
10	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO).	(BBRI)
11	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk.	(SDRA)
12	BFI FINANCE INDONESIA Tbk.	(BFIN)

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

3.5. Variabel Penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel moderasi (Z).

3.5.1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

***Dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen (Y)**

adalah rasio pembayaran dividen adalah rasio yang melihat bagian earning atau laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

3.5.2. Variabel independen yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu Kapitalisasi pasar X1 dan *Netincome* X2:

Kapitalisasi Pasar (X1):

Menurut Rahardjo (2006) kapitalisasi pasar (market capitalization) adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten.

Menurut (Robert, 1997) nilai kapitalisasi pasar adalah harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

***Netincome* (X2):**

Pengertian *Netincome* menurut Kuswandi (2007) adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pengadaan dan pemasaran.

3.6. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Deviden. (Y)	Kebijakan dividen menurut Brigham et al (1999) adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan	<i>Deviden Per Share</i> <i>Earning Per Share</i>	Rasio

	<p>suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan.</p>		
<p>Kapitalisasi Pasar (X1)</p>	<p>Menurut Rahardjo (2006) kapitalisasi pasar (market capitalization) adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten.</p>	<p><i>Harga Pasar X jumlah saham yang dibagikan</i></p>	<p>Nominal</p>
<p>Netincome (X2)</p>	<p>menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat</p>	<p><i>Laba sebelum pajak – pajak penghasilan</i></p>	<p>Nominal</p>

3.7. Teknik analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, Analisis kuantitatif merupakan analisis untuk dapat memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu eviews 9. Dengan teknik analisis sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Statistika Deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Hal-hal ini yang sering menjadi patokan analisis lebih lanjut antara lain tentang nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standari deviasi atas variabel penelitian.

3.7.2. Analisis Regresi Data Panel.

Data panel adalah gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis data panel data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variabel*). Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Kebijakan deviden

α_0 : Konstanta

$\beta_1 X_{1it}$: Kapitalisasi Pasar

$\beta_2 X_{2it}$: *Net Income*

e_{it} : Error

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara cross section dan pada periode waktu tertentu. Karena data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu untuk mengestimasi data panel dapat dilakukan beberapa pendekatan, yaitu: Model estimasi dalam regresi panel menggunakan *evIEWS* dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:

1. ***Common Effect*** atau ***Pooled Least Square***

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time-series* dan *cross-section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

2. ***Fixed Effect Model (FEM)***

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabels* (LSDV).

3. ***Random Effect Model (REM)***

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.3. Metode Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) untuk menemukan model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel perlu melakukan uji pemilihan metode estimasi sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji *chow* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). sehingga pengambilan keputusan dari uji *chow* ini adalah sebagai berikut:

Apabila nilai Prob (F-statistic) < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Apabila nilai Prob (F-statistic) > 0.05 maka H_1 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Uji *Hausman* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji *Hausman* sebagai berikut:

Jika probabilitas *cross section* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Jika probabilitas *cross section* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. hasil yang konsisten/sama sehingga tidak diperlukannya Uji *Lagrange Multiplier* (Pranyoto, 2022).

1. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* dalam mengestimasi data panel. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut:

Jika probabilitas *cross section* $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*

Jika probabilitas *cross section* $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil koefisien regresi pada persamaan regresi yang ditemukan tidak terjadi penyimpangan. Uji asumsi klasik dibagi menjadi 4 yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan". Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual normal. Jika residual normal maka hasil penelitian bisa di generalisasikan. Dalam penggunaan Eviews, uji normalitas residu dapat ditempuh dengan Uji *Jarque-Berra* (JB test) dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Residual berdistribusi normal.

H1: residual tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika nilai *probability* > taraf nyata (α), maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* < taraf nyata (α), maka H_1 diterima artinya data residual tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik yaitu model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut Wahyu, (2007) koefisien antar variabel bebas >0.8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya jika korelasi antar variabelnya <0.8 maka dapat disimpulkan model terbebas dari masalah multikolinieritas.

3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji GLS untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak. (Kariya dan Kurata, 2004) menyatakan bahwa GLS (*Generalized Least Square*) sebagai salah satu bentuk dari pengembangan estimasi *least square*, merupakan bentuk estimasi yang dibuat untuk mengatasi sifat heteroskedastisitas yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat unbiased dan konsistensinya.

3.7.4.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan guna mengidentifikasi adakah hubungan pada variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi yang dilakukan dalam

penelitian ini yakni serial korelasi *Durbin Watson (DW)*. Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai *DW* terletak antara batas atau *upper bound* (*du*) dan (*4-du*), maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai *DW* lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (*dl*), maka koefisien autokorelasinya lebih besar dari nilai nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai *DW* lebih besar dari (*4-dl*), maka koefisien autokorelasinya lebih kecil dari pada nol, maka ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai *DW* terletak diantara batas atas (*du*) dan di batas bawah (*dl*) atau *DW* terletak diantara (*4-du*) dan (*4-dl*) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pengujian autokorelasi pada data yang bukan time series, baik data cross section maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti Basuki dan Prawoto (2017). Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (time series), namun bukan merupakan time series murni (waktu yang tidak berulang). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan dua pengujian asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Uji Keberartian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji keberartian atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat.

1. $H_0: Sig. > 0,05$

2. $H_1: Sig. < 0,05$

Jika, nilai $Sig. > 0,05$ sehingga H_0 diterima atau yang berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Jika, nilai $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keepatan dalam model regresi. semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat (Ghozali, 2018).